

Panen & Pascapanen

Daun yang dipanen yaitu daun yang sudah berwarna hijau gelap, membuka sempurna dan cukup tua. Daun yang belum dewasa dan belum membuka sempurna mempunyai kualitas yang rendah dan mudah rusak.



Daun siap panen

Tahapan penanganan pascapanen:

► Penerimaan hasil panen

► Pencucian dengan air

Bulu-bulu halus yang melekat di tangkai daun dan kotoran-kotoran lain di daun dibersihkan secara perlahan-lahan dalam bak air bersih

► Pencelupan dengan fungisida dan penirisan

Daun yang sudah dicuci dicelupkan dalam larutan fungisida selama 10 detik kemudian dikibaskan dan ditiriskan diatas rak kawat selama semalam dengan tangkai daun masuk dalam bak perendaman agar tetap segar.

► Sortasi dan grading

Daun disortasi dikelompokkan sesuai dengan ukuran dan kelas sesuai standard mutu produk. Setelah disortasi daun dikelompokkan berdasarkan ukuran dengan menggunakan alat ukur. Daun yang sudah dikelompokkan diikat dengan karet, 10 tangkai/ikat dan diberi tanda karet yang berbeda warna sesuai dengan kelas mutu S (panjang daun 45 – 50 cm), M (panjang daun 51 – 55 cm), L (panjang daun 56 – 60 cm) dan XL (panjang daun > 60 cm) dengan kondisi daun tidak cacat, bebas dari hama penyakit, spora dan benda asing lainnya.

Grading Leatherleaf fern



► Pengawasan mutu

Petugas mutu memeriksa ulang setiap daun berdasarkan kelas mutu yang meliputi keberadaan OPT, spora, kerusakan fisik, residu pestisida dan ketuaan daun. Daun yang tidak memenuhi standard mutu dipisahkan.

► Pengemasan dan pelabelan

Daun yang telah lolos pengawasan mutu dikemas menggunakan plastik transparan berlubang disesuaikan dengan ukurannya, dalam satu plastik diisi 2 ikat. Setelah daun dikemas dalam plastik, kemudian dimasukkan dalam kardus berukuran 75x51x34 cm sesuai dengan kelas mutu.

Isi dalam tiap kardus berbeda tergantung kelas mutu (S=100 ikat, M= 90 ikat, L= 80 ikat, XL= 70 ikat). Kardus ditutup dengan menggunakan lakban sehingga rapat dan diberi label yang berisi informasi tentang nama produk, jumlah, kelas mutu, waktu panen dan nama produsen.

► Penyimpanan

Kardus yang telah berisi daun dikelompokkan sesuai dengan kelas mutu dan disusun sedemikian rupa sehingga ada rongga di antara susunan kardus. Suhu ruang penyimpanan diatur 2-8 °C dan kelembaban 85-90%.

► Pengiriman

Kardus disusun dalam mobil box berpendingin dengan rapi sesuai dengan kapasitas mobil. Suhu mobil box diatur 10-15 °C dengan kelembaban 85-90%. Untuk pengiriman jarak jauh dapat dilakukan lewat kargo udara atau kapal laut.

► Pencatatan

Semua kegiatan budidaya dan penanganan pascapanen dicatat dalam buku secara konsisten. Pencatatan dimaksudkan untuk koreksi terhadap kesalahan atas tindakan terkait dengan budidaya dan penanganan pascapanen. Kegiatan ini ditujukan untuk upaya perbaikan berkelanjutan di dalam budidaya dan pascapanen.

Sumber :

Rudy Soehendi, Budi Marwoto, Yoyo Sulyo, Rahayu Tedjasarwana, Debora Hertina Adriyani, Evi Silvia Yusuf, E. Dwi Sullistya, N.



Budidaya & Pascapanen *Leatherleaf Fern* (*Rumohra adiantiformis*)

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

www.litbang.pertanian.go.id



Leatherleaf fern atau **Pakis** adalah jenis paku-pakuan dengan nama latin *Rumohra adiantiformis* (G. Forst.) Ching, tergolong dalam famili *Polypodiaceae*, berasal dari daerah tropis di Amerika Tengah dan Selatan, Afrika Selatan, Madagascar, New Zealand dan Australia. Tanaman ini tergolong tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai daun potong.

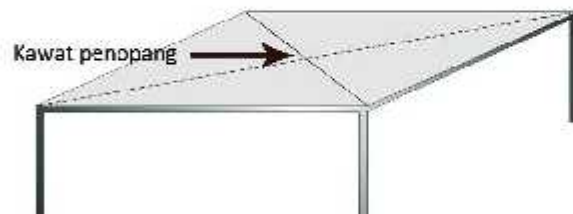
Persyaratan Tumbuh

Lingkungan tumbuh yang dikehendaki yaitu ketinggian tempat 850–1800 m dpl, suhu 19–27° C, kelembaban relatif 80–90%, intensitas cahaya berkisar 5000 lux, dan pH tanah 5,5–6,0.

Budidaya

Persiapan konstruksi naungan

Intensitas cahaya yang sesuai berkisar 5000 lux, ini dapat dirancang dengan penggunaan naungan net sekitar 75% atau intensitas cahaya yang diterima tanaman 25%. Untuk menjaga keawetan net maka sambungan antar net harus dijahit rapat dengan menggunakan benang khusus dan diberikan penopang kawat bentuk diagonal yang dikaitkan pada tiang penyangga bangunan.



Di daerah dengan curah hujan tinggi digunakan naungan plastik UV di bawah net. Bila digunakan plastik UV di bawah net maka kerapatan net sebaiknya sekitar 55%.

Persiapan lahan, Pembuatan bedeng tanaman dan Persiapan tanam

Lahan diolah dengan cara digemburkan pada kedalaman 15 cm. Ukuran bedeng penanaman yaitu lebar 100–120 cm, tinggi 10–15 cm diatas permukaan tanah. Pupuk kandang yang sudah matang diberikan pada awal penanaman dengan takaran 2 ton/ha/tahun atau 2 kg/m²/tahun, dan pemberian pupuk kandang dapat diulang setiap tahun. Jarak antar bedeng yaitu 40–60 cm. Tanaman toleran pada pH 5.0–6.0 pH tanah dapat diatur dengan memberikan dolomit dengan takaran 1120 kg/ha/tahun dan diberikan setiap 3 bulan.

Bedengan dengan lebar 1 m diisi 3 tanaman, sedang bedengan dengan lebar 1,20 m diisi 4 tanaman atau jarak antar tanaman 30,5 cm x 30,5 cm. Penanaman dengan menggunakan rhizome dilakukan pada kedalaman tanam 1,3 cm di bawah permukaan tanah, sedangkan rumpun berakar ditanam dengan kedalaman 2,5 cm di bawah permukaan tanah.

Pemupukan

Selain pupuk kandang diberikan pula pupuk buatan berupa Urea, ZA, SP36, KCl dan pupuk mikro. Takaran Urea yaitu 40 kg/ha/tahun, ZA 44 kg/ha/tahun, SP36 39 kg/ha/tahun, KCl 46 kg/ha/tahun, diberikan setiap bulan satu kali. Pupuk mikro diberikan 1 g/l setiap minggu 1 kali.

Pemberian mulsa

Pemberian mulsa daun bambu sebanyak 0,5 karung/m²/tahun akan menambah bahan organik. Pemberian Gliocompost akan mempercepat pelapukan daun bambu menjadi bahan organik.



Lahan dengan mulsa

Irigasi

Irigasi yang dianjurkan adalah irigasi dengan sistem sprinkle volume 5–7 liter/m². Jika menggunakan alat pengukur kadar air tanah tensiometer, maka penyiraman dimulai pada saat pembacaan antara 20–25 kpa dan dihentikan apabila tensiometer sudah terbaca -10 kpa.



Irigasi sprinkle otomatis

Pengendalian hama dan penyakit

Penyakit utama yang menyerang tanaman adalah *Cylindrocladium*, mempunyai gejala bercak kuning pada daun dan makin lama daun berubah menjadi coklat kemerahan hingga coklat gelap. Sedangkan penyakit bercak daun *anthraknosa* yang disebabkan oleh *Colletotrichum gloeosporioides* memiliki gejala layu pada pucuk daun dan daun tidak mau berkembang sempurna. Selain menyerang daun, *Cylindrocladium* juga menyerang batang dan rhizome. Pengendalian penyakit *anthraknosa* dapat digunakan naungan plastik sehingga mengurangi guyuran air hujan.



Gejala serangan *Cylindrocladium* sp. Gejala serangan *Colletotrichum* sp

Perbanyak tanaman

Perbanyak tanaman dilakukan dengan rhizome bagian ujung sepanjang 5 – 15 cm tanpa daun atau dengan daun dan pemecahan rumpun tanaman yaitu panjang 12,5 paling sedikit 3 bagian ujung tanaman. Pemecahan rumpun dilakukan bila rumpun sudah padat dan diperlukan pembongkaran, berkisar 4 tahun penanaman.